

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kualitas persahabatan dan *psychological well-being* pada siswa SMA di Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu, peneliti juga akan membahas rekomendasi penelitian untuk pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kohesivitas kelompok terhadap kualitas persahabatan dan *psychological well-being* pada siswa SMA di Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler, dapat diperoleh hasil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kohesivitas kelompok berpengaruh terhadap kualitas persahabatan pada siswa SMA di Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler, namun memiliki pengaruh atau kontribusi yang rendah. Artinya, masih ada prediktor lain yang dapat memengaruhi kualitas persahabatan selain kohesivitas kelompok.
2. Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada kohesivitas kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga terhadap kualitas persahabatan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga.
3. Kohesivitas kelompok berpengaruh terhadap *psychological well-being* pada siswa SMA di Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler, namun memiliki pengaruh atau kontribusi yang rendah. Artinya, masih ada prediktor lain yang dapat memengaruhi *psychological well-being* selain kohesivitas kelompok.
4. Terdapat perbedaan besaran pengaruh pada kohesivitas kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terhadap *psychological well-being* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yaitu lebih besar dibandingkan dengan pengaruh kohesivitas kelompok ekstrakurikuler non-olahraga terhadap

psychological well-being siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga.

5. Hasil dari gambaran pada setiap variabel didapatkan bahwa:
 - a. Pada kohesitas kelompok didapatkan bahwa tingkat kohesivitas kelompok pada siswa SMA di Kota Bandung cenderung tinggi. Selain itu, jika dilihat dari ekstrakurikuler yang diikuti yakni olahraga dan non-olahraga, ekstrakurikuler olahraga memiliki tingkat kohesivitas kelompok yang lebih tinggi dibandingkan dengan kohesivitas kelompok ekstrakurikuler non-olahraga.
 - b. Pada kualitas persahabatan didapatkan bahwa tingkat kualitas persahabatan pada siswa SMA di Kota Bandung cenderung rendah.
 - c. Pada *psychological well-being* didapatkan bahwa tingkat *psychological well-being* pada siswa SMA di Kota Bandung cenderung rendah.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini, yang menyatakan bahwa tingkat kohesivitas kelompok pada siswa SMA yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung tinggi. Maka dari itu, diharapkan siswa dapat mempertahankan kohesivitas kelompok selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pada kualitas persahabatan dan *psychological well-being* dari hasil penelitian ini cenderung rendah. Maka dari itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas persahabatan dan *psychological well-being*.

C. Rekomendasi

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak yang terkait pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan dukungan sepenuhnya sesuai dari hasil evaluasi yang diberikan baik oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler juga guru bimbingan dan konseling, agar dapat

memberikan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

2. Bagi pembina dan pelatih ekstrakurikuler

Bagi pembina atau pembimbing ekstrakurikuler untuk dapat melakukan evaluasi kepada setiap siswa, lebih memerhatikan dan meningkatkan kemampuan siswa dengan membuat program kerja yang telah tersusun dapat terlaksanakan dengan baik. Mengembangkan metode dan menyampaikan materi dengan lebih inovatif sehingga dapat membuat antusiasme siswa lebih baik lagi atau juga dapat membuat kelas motivasi supaya siswa dapat lebih percaya diri lagi dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Bagi guru bimbingan dan konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa seperti membuat program seminar mengenai *psychological well-being*, atau membuat konseling kelompok dua sampai tiga kali dalam satu semester, tidak hanya ketika anak-anak sedang mengalami masa sulit ketika akan menghadapi ujian, atau kepada anak-anak yang berperilaku menyimpang, tetapi juga sebagai bentuk pemberian arahan untuk menentukan arah hidup yang ingin dituju atau diinginkan.

4. Bagi siswa

Bagi seluruh siswa khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler hendaknya dapat memanfaatkan ekstrakurikuler dengan lebih baik lagi. Tidak hanya sebagai fungsi rekreatif saja tetapi juga sebagai hal yang dapat meningkatkan kemampuan diri, yang mungkin juga dapat membantu untuk mempersiapkan karir dikemudian hari. Selanjutnya, siswa juga diharapkan untuk lebih percaya diri, berani untuk menantang diri (memberikan tantangan ke arah yang lebih baik), lebih berani untuk mengambil keputusan sendiri dan mengeluarkan pendapatnya, serta jangan takut salah. Selain itu, jalinlah persahabatan yang lebih baik lagi, tidak hanya melihat dari kuantitas tetapi juga kualitas dari persahabatan tersebut, agar hubungan yang terjalin tersebut dapat bertahan lama.

5. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan studi pendahuluan yang lebih mendalam sehingga dapat menggali permasalahan lain dari ekstrakurikuler.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai kohesivitas kelompok pada ekstrakurikuler, diharapkan untuk dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dengan melakukan pengambilan data pada setiap jenis ekstrakurikuler yang lebih merata.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menjelaskan faktor lainnya yang dapat memengaruhi kohesivitas kelompok, kualitas persahabatan dan psychological well-being pada siswa.